

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling belajar dari orang lain, dan saling memahami orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikatakan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan yang dikemukakan oleh penutur tersebut. Lawan tutur akan mengungkapkan apa yang ingin dikemukakannya juga melalui bahasa.

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena apa yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil.

Saat berkomunikasi, penutur menggunakan gaya bahasa yang beragam. Gaya berbahasa atau gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang tidak sama dengan gaya bahasa yang digunakan oleh orang lain. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Perilaku serta pengalamannya akan mempengaruhi gaya berbahasanya.

Berkomunikasi lisan dengan menyisipkan gaya bahasa akan menambah nilai keindahan di setiap tuturan. Selain menambah nilai bahasa, gaya bahasa juga

dapat menambah kebermaknaan suatu tuturan. Pada umumnya gaya bahasa terbagi menjadi empat yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan.

Berkomunikasi menggunakan gaya bahasa tidaklah mudah. Penutur harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan pendengar, apalagi penuturnya adalah seorang yang memiliki derajat dan martabat yang lebih tinggi dalam suatu kelompok masyarakat.

Setiap orang dapat memanfaatkan gaya bahasa untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan sebagai retorika yang digunakan oleh penutur, karena gaya bahasa dianggap sebagai bahasa indah yang dapat digunakan untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan dan membandingkan sebuah benda dengan benda lain, sehingga pembaca atau pendengar merasa tertarik dengan apa yang disampaikan tersebut.

Gaya bahasa merupakan sebuah cara atau gaya berbahasa dalam menyampaikan sesuatu. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penutur (pemakai bahasa). Salah satu bentuk gaya bahasa yang biasa dijumpai adalah gaya bahasa sindiran. gaya bahasa sindiran menarik untuk dikaji karena sindiran selalu digunakan orang untuk menyampaikan maksud tanpa harus langsung mengatakan kepada pokok permasalahan. Hal ini dimaksudkan agar tidak langsung menimbulkan ketersinggungan pada pendengar atau orang yang dituju.

Gaya bahasa sindiran banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Secara lisan, masyarakat sekarang tidak lagi tabu untuk menggunakan gaya bahasa sindiran dalam mengomentari suatu hal. Bahkan, gaya

bahasa sindiran banyak kita jumpai kata-kata yang berbentuk humor ketika mengomentari suatu isu, baik isu politik, ekonomi, sosial, maupun keamanan nasional.

Gaya bahasa sindiran biasanya digunakan seseorang untuk menyatakan perasaan atau maksudnya secara tidak langsung (makna tersirat) dan diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang. dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang merasa tidak senang pada orang lain terkadang cara menyatakan perasaan yaitu melalui bahasa sindiran.

Penggunaan bahasa sindiran kadang terjadi pada aktivitas sehari-hari masyarakat pada umumnya. Dalam dunia penulisan atau sarana berkomunikasi lainnya salah satunya *YouTube*. Komunikasi pada *YouTube* tentu tidak akan terlepas dari penggunaan gaya bahasa yang menjadi salah satu elemen penting. Disadari atau tidak gaya bahasa mampu memberikan pengaruh bagi pendengar atau pembaca. Masing-masing pendengar atau pembaca akan menangkap makna yang berbeda dari apa yang disampaikan oleh penutur, hal tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan gaya bahasa. Seperti gaya bahasa sindiran seringkali dijumpai kesalahpahaman pembaca/pendengar dalam memaknai tuturan yang disampaikan oleh penutur oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap gaya bahasa sindiran.

Penulis menemukan banyak pembuat konten yang menggunakan gaya bahasa sindiran untuk menyampaikan maksud tertentu. Salah satunya adalah yang ada dalam kanal *YouTube*. dalam *YouTube*, banyak pembuat konten yang menggunakan *YouTube* sebagai media untuk menyampaikan keresahan yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan komedi atau humor yang merupakan salah satu konten yang sering menarik perhatian masyarakat pengguna *YouTube*. Hal itu terbukti

dari seringnya konten komedi yang menjadi trending. Dalam beberapa konten yang ada di *YouTube* sering ditemukan pembuat konten yang menyampaikan keresahan dan kritikan dengan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang sering digunakan salah satunya adalah gaya bahasa sindiran. Namun sering terjadi kesalahpahaman dalam memaknai tuturan yang disampaikan sehingga sindiran tidak tersampaikan dengan baik.

Seperti pada contoh gaya bahasa sindiran yang penulis kutip dari salah satu Kanal *YouTube* komedi yaitu Majelis Lucu Indonesia pada konten bernama Pengen Siaran. Penutur di sini menyampaikan keresahan kepada oknum anggota DPR yang sering tertidur ketika rapat. Penutur dalam konten tersebut mengatakan “Udah gitu, bapak-bapak anggota DPR istirahatnya juga cukup kok. di rumah istirahat, di sidang istirahat.” Bagi sebagian orang yang belum paham makna dari gaya bahasa sindiran, mungkin tidak tahu bahwa makna dari pernyataan tersebut secara tidak langsung disampaikan untuk menyindir perilaku anggota DPR yang sering tertidur ketika pelaksanaan sidang. Tuturan tersebut disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa sindiran yang termasuk dalam jenis gaya bahasa satire. Satire tersebut secara tidak langsung menyindir perilaku anggota DPR yang sering tertidur ketika pelaksanaan sidang dengan mengganti kata tidur dengan kata istirahat di waktu sidang. Namun sindiran dibawakan dengan komedi atau lawakan sehingga konten tersebut menjadi lebih menarik.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gaya bahasa sindiran yang ada di Kanal *YouTube* khususnya yang beraliran komedi yang menurut penulis dapat diteliti untuk menambah wawasan mengenai gaya bahasa sindiran dan mengerti makna dari gaya bahasa sindiran dengan cara yang lebih menarik. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kanal *YouTube* yang bernama

Deddy Corbuzier dengan konten bernama Somasi (*Stand On Mic Take It Easy*), kanal tersebut memiliki lebih dari tujuh belas juta *subscriber*. Hal tersebut tentu dapat memberi pengaruh kepada para penontonnya. Isi dari konten *YouTube* tersebut membahas tentang keresahan dan isu yang sedang menjadi buah bibir di masyarakat dengan pembawa acara Deddy Corbuzier dan Rizky Firdaus atau yang lebih dikenal dengan Uus. Acara ini dirancang dengan mengundang para komedian terkenal di Indonesia sebagai bintang tamu pada acara tersebut.

Kedua pembawa acara dan bintang tamu yang ada pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier membawakan acara dengan komedi dan dalam menyampaikannya keresahan mereka kerap menggunakan gaya bahasa sindiran. Penggunaan bahasa sindiran yang mereka ungkapkan akibat dari keresahan terhadap isu hangat yang sedang terjadi namun disampaikan dengan bahasa sindiran dan tentunya dengan komedi khas mereka yang membuat konten tersebut menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa konten dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier karena dalam *YouTube* ini terdapat potensi gaya bahasa sindiran yang disampaikan melalui tuturan pembuat konten bintang tamu yang ada dalam kanal *YouTube* tersebut. Dengan penelitian ini, penonton tidak sekedar mendapatkan sisi humor dalam konten saja, tetapi juga dapat memahami gaya bahasa dari segi bentuk dan makna gaya bahasa sindiran dalam kanal *YouTube* tersebut.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sindiran yang ada dalam

kanal YouTube Deddy Corbuzier yang terdiri dari gaya bahasa Ironi, gaya bahasa Sinisme, gaya bahasa Sarkasme, gaya bahasa Satire dan gaya bahasa Innuendo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier ?
2. Apa makna dari gaya bahasa sindiran yang diucapkan dalam konten Somasi kanal *YouTube* Deddy Corbuzier ?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis sindiran yang tuturkan konten kreator dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa sindiran yang terkandung dalam kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menambah pengetahuan tentang gaya bahasa sindiran.
2. Bagi dunia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek berbeda.
4. Bagi masyarakat, agar dapat menambaha wawasan dan menjadi motivasi dalam memaknai karya sastra, terutama dalam hal gaya bahasa dan gaya bahasa sindiran.